

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan di perbankan yang menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dilihat dari adanya lembaga-lembaga keuangan syariah yang ada di sekitar masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun, maka pemerintah mengeluarkan UU No.7 Tahun 1997 tentang perbankan syariah yang menjadi pondasi berdirinya serta beroperasinya bank syariah di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan yang baik dari perbankan syariah, maka pemerintah mengeluarkan peraturan baru untuk memperbaharui undang-undang sebelumnya yaitu UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Masyarakat Indonesia khususnya umat islam tidak perlu lagi bingung terkait lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Berlandaskan prinsip syariah yang dalam hal ini adalah koperasi syariah penting adanya untuk dipraktikkan demi pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran umat islam untuk membangun koperasi yang kuat di tengah kondisi perekonomian saat ini.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang di operasikan sesuai dengan sistem prinsip syariah. BMT dengan berbadan

hukum koperasi dapat memperoleh izin usaha dari Kementerian Koperasi dan UKM dan termasuk ke dalam KJKS atau Unit JKS Koperasi. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). BMT berbadan hukum koperasi dapat bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai prinsip syariah.<sup>2</sup>

Selain menyalurkan dana atau memberikan pinjaman, juga melakukanusaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pembiayaan dalam bentuk kredit. Dari tiga kegiatan tersebut, pemberian kredit merupakan kegiatan keuangan yang dominan karena mengandung risiko yang tinggi.<sup>3</sup>

Dengan berkembangnya lembaga-lembaga non bank, semua berlomba-lomba menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang sedang membutuhkan untuk tujuan bisnis produktif maupun konsumtif. Salah satu BMT atau Koperasi yang cukup berkembang di Blitar adalah BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Al Mizan Wlingi. BMT Makmur Sejahtera Wlingi yang terletak di Jl. Arjuno No.65 Darungan Babadan Wlingi Blitar yang didirikan secara resmi pada tanggal 10 Januari

---

<sup>2</sup> Tita Novitasari, *Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan Lembaga Baitul Maal wa Tamwil (BMT): Studi Kasus BMT Global Insani*, Jurnal Hukum Vol 2 No 1, November 2019, hal 125

<sup>3</sup> Agus Taufik, Nurhayati & Sugeng, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Management and Bussiness Review Vol 2 No 1, Juni 2018, hal 17

2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi dijalankan dengan modal awal Rp.18.240.000. Sedangkan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi terletak di Jl. Panglima Besar Sudirman No.57 Beru Wlingi yang didirikan pada tanggal 1 Mei 2007 dengan modal awal kurang lebih Rp.45.000.000.

Salah satu kegiatan BMT tidak selamanya berjalan lancar, salah satunya penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan pada BMT dan Koperasi dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah. Karena pada dasarnya, di lapangan tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala.

Menurut Hadiyati & Baskara, jika jumlah dalam pembiayaan bermasalah mengalami suatu kenaikan, maka pendapatan suatu lembaga bank syariah akan semakin berkurang dan mempengaruhi profitabilitas.<sup>4</sup> Pembiayaan bermasalah ini merupakan beban bagi lembaga keuangan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha dan tingkat kesehatan lembaga keuangan. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah suatu lembaga bank syariah bergantung pengelolaan dana pembiayaan yang disalurkan.

Jumlah pembiayaan bermasalah di BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Di tahun 2019 jumlah pembiayaan bermasalah di BMT Makmur Sejahtera Wlingi Rp.35.700.000. Sedangkan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi mengalami naik-turun di setiap

---

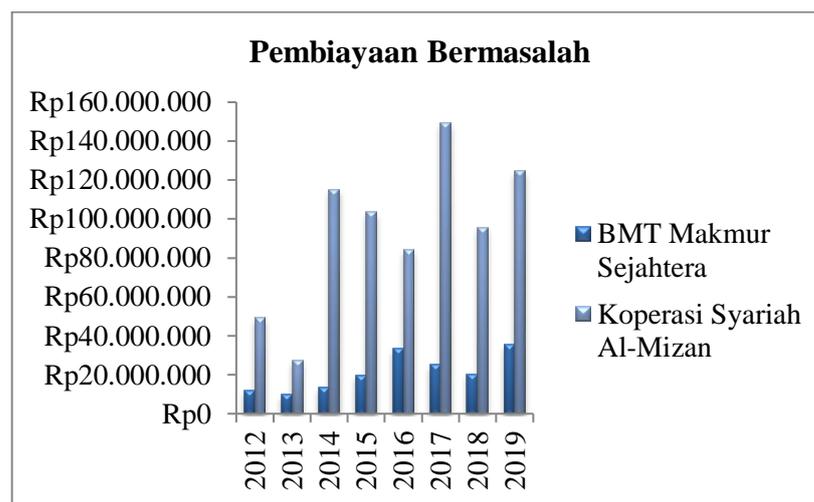
<sup>4</sup> Hadiyati P. & Baskara R.A, *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia*, e-Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 1 No 1, Oktober 2013, hal 187

tahunnya, diketahui dengan akhir bulan Desember 2019, tingkat pembiayaan yang bermasalah mencapai Rp.124.583.000

**Gambar 1.1**

**Grafik Pembiayaan Bermasalah**

**Koperasi Al-Mizan Wlingi dan BMT Makmur Sejahtera**



Sumber: data laporan kolektabilitas BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi 2012-2019.

Dilihat dari grafik tersebut, diketahui bahwa pembiayaan bermasalah di BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan di Koperasi Al-Mizan Wlingi cukup tinggi. Terjadinya pembiayaan bermasalah menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari oleh lembaga keuangan. Meskipun pemberian pembiayaan telah dilakukan dengan baik dan dari awal proses pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan analisis, namun tidak dapat dipungkiri jika pada pertengahan atau lebih terjadi kendala dari anggota.

Besar kecilnya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu lembaga keuangan bergantung pada pengelolaan dana pembiayaan yang disalurkan. Jika dalam pembiayaan banyak yang bermasalah, maka pendapatan lembaga keuangan akan semakin berkurang dan hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas atau laba. Maka seiring adanya penyaluran dana, lembaga keuangan syariah juga menghimpun dana dari masyarakat untuk mengimbangi arus kas yang keluar agar kegiatan operasional lembaga keuangan tersebut tetap berjalan dengan lancar.

Dana yang dihimpun merupakan dana dari masyarakat berupa simpanan. Lembaga keuangan syariah, salah satunya BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi terdapat beberapa produk simpanan antara lain Simpanan Umum (Tabungan), Simpanan Pendidikan, Simpanan Berjangka atau Deposito, Simpanan Qurban, Simpanan Haji, dan Simpanan Hari Raya.

Simpanan Umum adalah simpanan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang penyimpanananya dilakukan perorangan. Simpanan umum ini bisa diambil sewaktu-waktu untuk keperluan mendadak atau sehari-hari.<sup>5</sup>

Simpanan umum ini adalah simpanan yang paling banyak dilakukan oleh para anggota BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi. Dana simpanan umum BMT Makmur Sejahtera Wlingi mencapai Rp.1.039.530.000 di tahun 2019 sedangkan

---

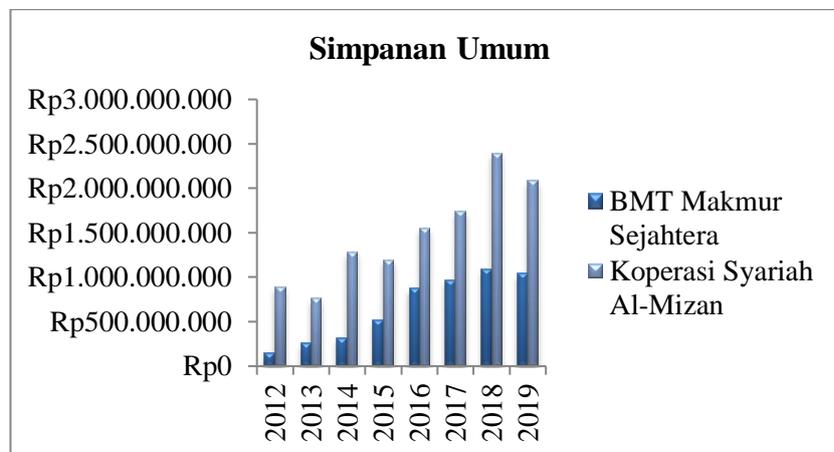
<sup>5</sup> Hasil wawancara pertama kepada Ibu Ucikpamong BMT Makmur Sejahtera, tanggal 20 Januari 2021

Koperasi Al-Mizan Wlingi mencapai Rp. 2.081.286.068 di tahun 2019. Di samping banyaknya pengambilan simpanan umum tersebut, namun simpanan umum ini di prediksi akan meningkat setiap tahunnya. Berikut grafik laporan keuangan dari simpanan umum pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Al-Mizan Wlingi:

**Gambar 1.2**

**Grafik Simpanan Umum**

**Koperasi Al-Mizan Wlingi dan BMT Makmur Sejahtera**



Sumber: Data laporan keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi 2012-2019.

Dapat lihat dari grafik di atas, simpanan umum semakin tahun semakin bertambah. Masyarakat sangat berantusias dalam transaksi untuk menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Simpanan umum, sama halnya dengan tabungan.

Hal ini dikuatkan oleh Teori Harrod dan Domar, tabungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila suatu Negara ingin tumbuh dengan cepat, maka jumlah tabungan harus ditingkatkan dan

nilai dari ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) harus diperkecil.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan, simpanan umum berpengaruh terhadap profitabilitas suatu lembaga keuangan.

Simpanan berjangka atau deposito merupakan simpanan yang bisa ditarik pada waktu yang telah disepakati. Menurut Abdul Ghafur Azhari dalam bukunya yang berjudul *Perbankan Syariah Indonesia* (2009:99-100) mengemukakan bahwa:

Berbeda dengan bank konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang disepakati diawal akad. Bank dan nasabah masing-masing mendapat keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu bank akan lebih leluasa menyalurkan dana tersebut untuk kegiatan produktif. Sedangkan nasabah akan mendapat keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian. Setelah dana pihak ketiga telah dikumpulkan oleh bank,

---

<sup>6</sup> Rochmat Aldy, "Teori Tabungan" [https://www.academia.edu/10367428/Teori\\_Tabungan](https://www.academia.edu/10367428/Teori_Tabungan)  
29 Januari 2021, 17.29

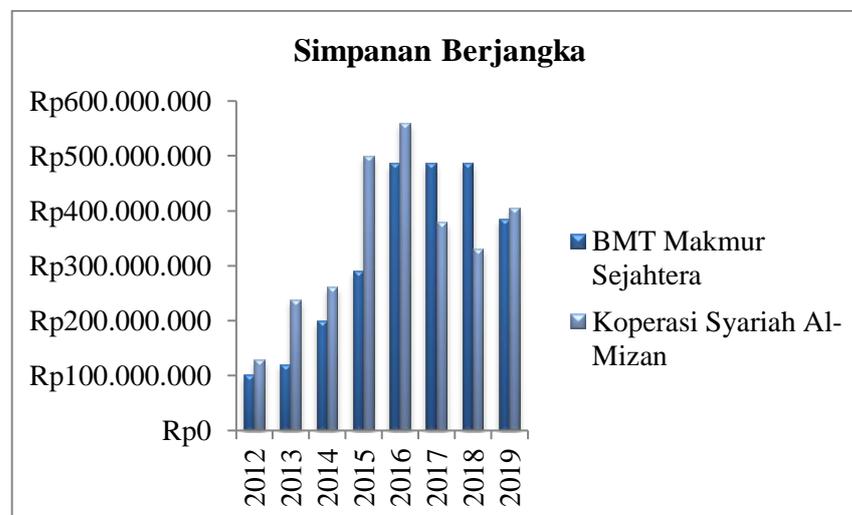
maka sesuai dengan fungsinya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan dapat memanfaatkan secara maksimal simpanan berjangka atau deposito terkait dengan pengambilan dana tersebut terikat waktu yang telah ditentukan. Di tahun 2019 BMT Makmur Sejahtera memiliki simpanan berjangka sebesar Rp.385.000.000 sedangkan di Koperasi Syariah Al-Mizan mencapai Rp.405.150.000. Dari tahun ke tahun BMT Makmur Sejahtera mengalami peningkatan yang signifikan tetapi di akhir 2019 dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan. Sebaliknya dengan Koperasi Syariah Al-Mizan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan di akhir tahun 2019.

**Gambar 1.3**

**Grafik Simpanan Berjangka**

**Koperasi Al-Mizan Wlingi dan BMT Makmur Sejahtera**



<sup>7</sup> Dani Rachman, Annisa Tul Fadilah Putri, “Pengaruh Deposito dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013-2017” Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 10 No 1, April 2019, hal 75

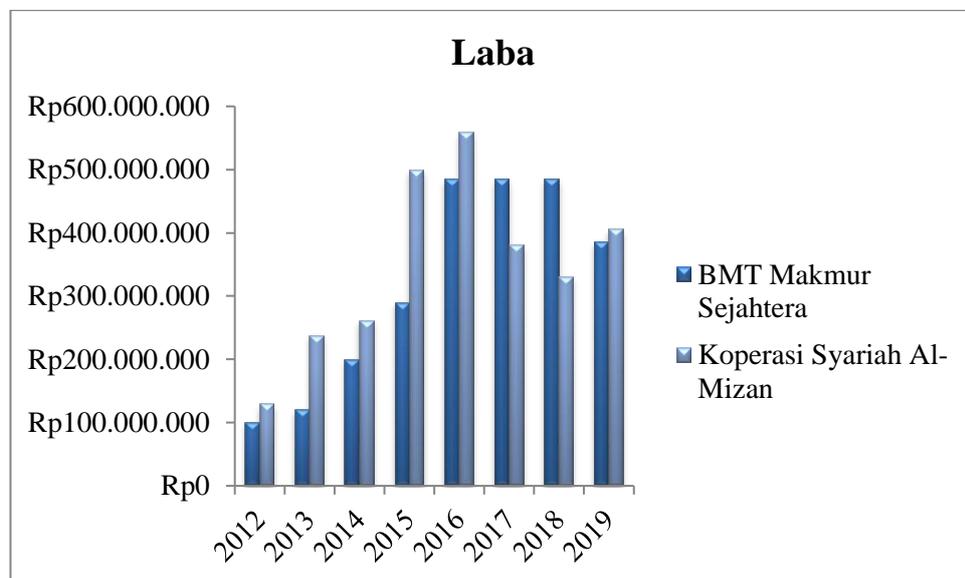
Sumber: Data laporan keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi 2012-2019.

Seiring dengan terus berjalannya kegiatan operasional BMT. Bank Syariah tetap harus menjaga efisiensi biaya kegiatan operasi yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatannya. Efisiensi operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya (Riyadi, 2006: 159). Semakin tinggi efisiensi operasional yang dikeluarkan, maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik (Sobir, Ali, & Habbe, 2012).<sup>8</sup> Untuk itu pihak BMT Makmur Sejahtera Wlingi harus mengoptimalkan dana yang masuk maupun dana yang keluar agar dapat dikelola dengan baik.

Tujuan pembiayaan dan penghimpunan dana oleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah salah satunya dapat menghasilkan laba serta membantu masyarakat dalam mengelola keuangan. Dalam meningkatkan pertumbuhan bank syariah, perlu adanya sebuah unsur yang dapat mendukung tingkat keberhasilannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki kinerja yang baik, terutama dalam menghasilkan laba, sebaliknya dengan itu jika rendahnya profitabilitas menunjukkan kinerja bank kurang baik. Selama delapan tahun terakhir, keuntungan yang dicapai oleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi sebagai berikut

---

<sup>8</sup> Nasia Arini Haq, Jurnal Perbanas “*Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*” Vol 1 No 1, November 2015, hal 109

**Gambar 1.4****Grafik Laba****Koperasi Al-Mizan Wlingi dan BMT Makmur Sejahtera**

Sumber: Data laporan keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi 2012-2019.

Dilihat dari laporan keuangan diatas, bahwa laba yang diterima BMT Makmur Sejahtera mengalami kestabilan di tahun 2012 sampai 2018, namun dalam tahun 2019 BMT Makmur Sejahtera mengalami penurunan. Berbeda dengan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi laba selama delapan tahun terakhir mengalami ketikstabilan. Hal yang mempengaruhi ketidakstabilan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, bisa dari faktor internal maupun eksternal lembaga tersebut. Faktor Internal bersal dari manajerial koperasi yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal berada dari luar lembaga keuangan syariah

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti memberi gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan mendatang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha akan terjamin.<sup>9</sup>

Objek penelitian ini menggunakan dua tempat yaitu Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi dan BMT Makmur Sejahtera Wlingi. Diketahui dari gambar 1.1 grafik pembiayaan bermasalah di Koperasi Syariah Al-Mizan lebih tinggi daripada BMT Makmur Sejahtera. Karena letak posisi Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi strategis dengan usaha kecil serta perizinan mudah dan hal ini mendukung para usaha kecil disekitar untuk melakukan pembiayaan dikoperasi Al-Mizan Wlingi.<sup>10</sup> Tidak menutup kemungkinan pembiayaan yang disalurkan Koperasi Al-Mizan Wlingi mengalami kemacetan walaupun telah melakukan analisis pembiayaan. Peneliti tertarik dengan objek penelitian di BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Al-Mizan Wlingi, karena peneliti dapat mengetahui perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, simpanan umum simpanan berjangka mempunyai keterkaitan terhadap bertambahnya

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal 1

<sup>10</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Heri karyawan Koperasi Al-Mizan Wlingi, tanggal 23 Maret 2021

suatu laba pada perusahaan. Maka dari itu, tingginya tingkat suatu resiko yang ada dalam suatu pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat, jumlah simpanan umum dan simpanan berjangkalah yang akan dapat mempengaruhi laba dari lembaga tersebut karena pada dasarnya sebagian besar pendapatan yang diperoleh lembaga berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dimana penyaluran dana, simpanan umum dan simpanan berjangka memiliki andil atas keuntungan BMT dan koperasi yang berkaitan sertamemiliki hubungan linier dengan untuk para anggotanya, dalam rangka mencapai tujuan BMT dan Koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Simpanan Umum dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba Pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Al-Mizan Wlingi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Bermasalah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-mizan Wlingi mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba.

2. Simpanan Umum pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba.
3. Simpanan Berjangka pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba.
4. Laba pada BMT Makmur Sjahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini pihak BMT dan Koperasi mengelola secara maksimal dalam masuk dan keluarnya dana sehingga dapat meningkatkan laba di BMT dan Koperasi.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi?
2. Apakah simpanan umum berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi?
3. Apakah simpanan berjangka berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi?

4. Apakah pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.
2. Untuk menguji pengaruh simpanan umum terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.
3. Untuk menguji pengaruh simpanan berjangka terhadap laba pada BMT Maakmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.
4. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah, simpanan umum, dan simpanan berjangka secara bersama-sama terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba di lembaga keuangan syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau arahan dan strategi pada khususnya BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi untuk lebih baik mengelola pembiayaan yang disalurkan dan mengelola simpanan untuk menghasilkan laba secara maksimal.

### b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademis yang ingin melakukan penelitian serupa.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai wawasan dan bahan pustaka serta dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya mengenai pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian skripsi ini meliputi:

a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu :

1) Tiga variabel bebas, diantaranya:

a)  $X_1$  = pembiayaan bermasalah

b)  $X_2$  = simpanan umum

c)  $X_3$  = simpanan berjangka

2) Satu variabel terikat, diantaranya:

a)  $Y$  = Laba

b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

2. Keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

Agar penelitian skripsi ini jelas dan terarah yang hendak dicapai, maka peneliti harus membatasi penelitian skripsi tersebut, antara lain:

a. Penelitian dilakukan pada dua lembaga, yaitu di BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.

b. Penelitian berjudul pengaruh pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba.

c. Data yang digunakan adalah data Laporan Keuangan di dua lembaga, yaitu BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.

- d. Data yang digunakan laporan keuangan triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi periode 2012-2019

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Simpanan Umum dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi” sebagai berikut:

#### **a. Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan Bermasalah adalah keadaan dimana nasabah dalam hal ini debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sejumlah uang dari harga yang disepakati dengan waktu melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah disepakati.<sup>11</sup>

#### **b. Simpanan Umum**

Simpanan Umum adalah simpanan anggota dari koperasi tersebut yang bersifat bebas, dimana simpanan yang diberikan koperasi

---

<sup>11</sup> Muhamad Turmudi, “*Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah*”, Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 1 No 1, Juni 2016, hal 97

berbentuk uang dan selanjutnya simpanan itu bisa ditarik oleh anggota koperasi kapan saja tanpa adanya perikatan waktu.<sup>12</sup>

c. Simpanan Berjangka

Simpanan Berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>13</sup>

d. Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektifitas organisasi”.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ingin membuktikan bahwa adakah pengaruh signifikan pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara salah satu pihak Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi, Bapak Heri tanggal 07 Januari 2021

<sup>13</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 102

<sup>14</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal 155

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir dari penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, perssembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan abstract.

#### 2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat teori-teori yang menjadi acuan penelitian. Sub bab ini meliputi kajian teori yang di bahas, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memiliki sub bab, meliputi ; pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data,

variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

#### BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.